



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang penelitian ini dilakukan, batasan masalah yang ada dalam penelitian ini, batasan penelitian, serta tujuan dan manfaat penelitian. Dalam bagian latar belakang akan dijelaskan fenomena-fenomena di sekitar topik penelitian, teori/konsep utama yang mendukung penelitian, serta hubungan antara fenomena-fenomena tersebut dengan teori yang ada.

Dalam batasan masalah akan dijabarkan ruang lingkup masalah yang akan dibahas berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan sebelumnya. Berikutnya, dalam tujuan dan manfaat penelitian akan disampaikan hal yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini dan manfaat praktis dari penelitian ini bagi pihak yang terkait dengan penelitian.

#### A. Latar Belakang

Krisis keuangan global yang berawal di Amerika Serikat pada tahun 2007, semakin dirasakan dampaknya ke seluruh dunia, termasuk negara berkembang pada tahun 2008. Krisis keuangan yang disebabkan oleh krisis kredit perumahan di Amerika Serikat ini membawa dampak pada kondisi ekonomi global secara menyeluruh. Hampir setiap negara merasakan dampak krisis keuangan global termasuk negara-negara di Asia seperti Indonesia (Meliyanti dan Basuki, 2009).

Krisis keuangan global berimbas kepada ekonomi Indonesia melalui dua jalan, yaitu efek terhadap sektor keuangan dan efek terhadap sektor ekspor. Dampak krisis keuangan terhadap sektor keuangan sudah dirasakan selama tahun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2008, ditandai dengan anjloknya nilai tukar rupiah, turunnya indeks harga saham karena larinya investor asing, pelarian modal baik dari bursa saham maupun pasar obligasi pemerintah. Akibatnya, likuiditas sektor keuangan sangat ketat, inflasi tinggi, tingginya resiko usaha, dan makin besarnya *cost of money* (Meliyanti dan Basuki, 2009).

Salah satu yang mendapat sorotan adalah kelangsungan hidup perusahaan. Perekonomian mengalami keterpurukan, sehingga banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena tidak dapat melanjutkan usahanya. Akibatnya, terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang mendapatkan opini audit *Qualified Going Concern* dan *Disclaimer* (Praptitorini dan Januarti, 2007). Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini secara tidak langsung membuat manajemen bertanggung jawab terhadap kelangsungan entitas. Namun, tanggung jawab tersebut juga berpotensi melebar ke auditor. Auditor memiliki suatu tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap pekerjaan auditnya (Fanny dan Saputra, 2005). Auditor dapat memberikan opini *going concern* (opini modifikasi) jika ada keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam menjalankan kelangsungan usahanya.

Auditor memiliki peranan penting bagi kepentingan investor sebagai pemakai laporan keuangan serta kepentingan manajemen atau perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Ketika kondisi ekonomi penuh dengan ketidakpastian, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kelangsungan hidup perusahaan (Praptitorini dan Januarti, 2007). Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi laporan keuangan yang baik bagi investor (Levitt, 1998 dalam Fanny dan Saputra, 2005). Auditor memiliki tanggung jawab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu yang sesuai, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP seksi 341, 2011). Dengan demikian, auditor dapat memberikan opini modifikasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan (*opini going concern*) jika ada temuan menyangkut keraguan perusahaan dalam menjalankan kelangsungan usahanya.

Laporan audit juga digunakan untuk memberikan informasi kepada para *stakeholder* sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan. Tujuan utama auditor menyusun laporan audit adalah untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang laporan keuangan entitas dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit, maka para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya (Komalasari, 2004).

Opini *going concern* merupakan berita buruk bagi pemakai laporan keuangan. Masalah yang sering timbul adalah sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga menyebabkan auditor mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*. Hal ini disebabkan adanya hipotesis *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa jika auditor memberikan opini *going concern*, maka perusahaan akan menjadi lebih cepat bangkrut karena akan menyebabkan investor membatalkan investasinya atau kreditor menarik dananya (Venuti, 2007). Penyebab lainnya adalah tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur (Joanna,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1994), pemberian opini *going concern* pada perusahaan bukanlah suatu tugas yang mudah (Koh dan Tan, 1999). Kriteria perusahaan akan menerima opini *going concern* apabila mempunyai masalah pada pendapatan, reorganisasi, ketidakmampuan dalam membayar bunga, menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya, dalam proses likuidasi, modal yang negatif, arus kas negatif, pendapatan operasi negatif, modal kerja negatif, dua sampai tiga tahun berturut-turut mengalami rugi, laba ditahan negatif (Mutchler, 1985).

Status *going concern* yang diberikan pada suatu perusahaan bukanlah tugas yang mudah karena berkaitan erat dengan reputasi auditor. Selama ini penelitian mengenai kualitas auditor banyak dikaitkan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik dan reputasi auditor. Barnes dan Huan (1993) dalam Fanny dan Saputra (2005) mengatakan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap opini audit, hal ini dikarenakan ketika Kantor Akuntan Publik telah memiliki reputasi yang baik maka ia akan berusaha mempertahankan reputasinya tersebut, sehingga mereka akan selalu bersikap objektif terhadap pekerjaannya. Semakin besar Kantor Akuntan Publik dan memiliki reputasi yang baik maka kualitas auditor tersebut juga baik. Berbeda dengan Geiger dan Rama (2006) yang menemukan hasil yang lain dalam penelitiannya. Geiger dan Rama (2006) meneliti perbedaan kualitas audit antara Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big 4* dan *non Big 4*, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesalahan pelaporan Tipe I dan II yang dihasilkan oleh *Big 4* lebih rendah daripada *non Big 4*. *Reporting error* Tipe I terjadi apabila auditor menerbitkan opini *going concern* namun *auditee* dapat tetap menjaga kelangsungan usahanya pada tahun berikutnya, sedangkan *reporting error* Tipe II terjadi apabila auditor memberikan opini tanpa penjelasan *going concern*, namun ternyata *auditee* mengalami kebangkrutan. Hasil ini diperkuat oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penelitian Junaidi dan Hartono (2010) bahwa reputasi auditor mempengaruhi opini *going concern*. Herusetya (2008) menyatakan bahwa cerminan mutu dari profesi akuntan publik terkait dengan tingkat keakuratan dalam pembuatan keputusan *audit opinion*. Reputasi auditor biasanya diproksikan dengan KAP yang tergabung dalam *the Big 4*.

Kondisi keuangan perusahaan juga merupakan salah satu tolok ukur yang digunakan oleh auditor untuk menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kesangsian auditor terhadap kelangsungan hidup perusahaan mengindikasikan adanya potensi kebangkrutan (Meliyanti dan Basuki, 2009). Kondisi keuangan yang diproksikan dengan model prediksi kebangkrutan ini merupakan alat bantu bagi auditor untuk memutuskan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Altman dan McGough (1974) dalam Fanny dan Saputra (2005) menemukan bahwa tingkat prediksi kebangkrutan dengan menggunakan suatu model prediksi memiliki tingkat keakuratan hingga 82%. Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa model prediksi kebangkrutan menggunakan rasio keuangan lebih akurat dibandingkan pendapat auditor dalam mengelompokkan perusahaan bangkrut dan tidak bangkrut (Eko dan Indira, 2006).

Dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) 30, indikator *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam menentukan keputusan opinya adalah kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (*debt default*). *Debt default* didefinisikan sebagai kegagalan debitor (perusahaan) dalam membayar utang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo (Chen dan Church, 1992 dalam Praptitorini, 2007). Apabila perusahaan dalam kondisi seperti ini, maka kemungkinan perusahaan itu mengalami kebangkrutan sangat besar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rasio *leverage* merupakan tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Weston dan Copeland, 1992 dalam Januarti dan Fitrianasari, 2008). Rasio *leverage* yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan nilai *asset* yang lebih kecil daripada nilai kewajibannya akan menghadapi bahaya kebangkrutan sehingga semakin besar kemungkinan auditor memberikan opini *going concern* (Chen dan Church, 1992 dalam Januarti dan Fitrianasari, 2008).

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, salah satunya adalah pertumbuhan penjualan. Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat menjadi indikasi perusahaan memperoleh peningkatan laba. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan yang positif umumnya jauh dari isu *going concern* (Brigham, 1993 dalam Prima Dewi, 2010).

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, dalam penelitian lain yang dilakukan ditemukan bahwa opini *going concern* lebih banyak terjadi ketika pengeluaran opini terlambat (McKeown et.al, 1991 dalam Januarti & Fitrianasari, 2008). Asthon, Willingham dan Elliot (1987), Dodd et al. (1984), Elliot (1984) menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini *going concern* membutuhkan waktu audit yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini *unqualified*. Louwers (1998), Lennox (2004), Indira dan Ella (2008) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara *audit lag* yang panjang dengan opini audit *going concern*. Lennox (2004) dalam Januarti (2009) menyatakan bahwa pengeluaran opini terlambat dapat dimungkinkan karena beberapa hal, seperti auditor melakukan banyak tes, manajer melakukan negosiasi panjang terkait dengan ketidakpastian kelangsungan usaha, atau auditor mengharapkan dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



memecahkan masalah yang dihadapi untuk menghindari pengeluaran opini audit *going concern*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain Meliyanti dan Basuki (2009), Mardhiyyah Ria Sari (2010), Sofia Prima Dewi (2010), Fitri Tri Diyanti (2010), dan Irtani Retno Astuti (2012). Pertama, pada penelitian Meliyanti dan Basuki (2009), variabel-variabel independen yang digunakan adalah *debt default*, kualitas audit, *opinion shopping*, kondisi keuangan, *audit lag*, dan opini audit tahun sebelumnya. Hasil dari penelitian ini adalah *debt default*, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya memiliki hubungan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan kualitas audit, *opinion shopping*, dan *audit lag* memiliki hubungan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Selanjutnya adalah penelitian Mardhiyyah Ria Sari (2010), pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah reputasi auditor, ukuran perusahaan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio nilai pasar.

Hasil dari penelitian ini adalah reputasi auditor, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio nilai pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Sedangkan ukuran perusahaan dan rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Ketiga, adalah penelitian yang dilakukan oleh Sofia Prima Dewi (2010), yang menelaah mengenai *debt default* dan opini audit tahun sebelumnya yang berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan reputasi auditor, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan penjualan perusahaan, *return on asset*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Tri Diyanti (2010),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menelaah bahwa ukuran perusahaan dan pergantian auditor berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan *debt default* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Kelima, penelitian oleh Irtani Retno Astuti (2012), menyatakan bahwa *debt default*, reputasi auditor, dan *audit lag* mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan *financial distress*, *opinion shopping*, dan *disclosure* tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, *Debt Default*, Rasio *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan mengenai Opini Audit *Going Concern*, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ?
2. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ?
3. Apakah *Debt Default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah Rasio *Leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ?
6. Apakah *audit lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ?



### C. Batasan Masalah

Ⓒ Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat adanya keterbatasan waktu penelitian, maka masalah yang dibahas pada penelitian ini terbatas pada :

1. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ?
2. Apakah *Debt Default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah Rasio *Leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ?

### D. Batasan Penelitian

1. Dari segi objek penelitian  
Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Dari segi dimensi waktu  
Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Periode penelitian dilakukan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan batasan penelitian yang ditetapkan peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Kondisi Keuangan Perusahaan, *Debt Default*, Rasio *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 ?”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio *leverage* terhadap opini audit *going concern*.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

## G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti melakukan penelitian dan membuat karya tulis ini sebagai sarana untuk memenuhi tugas akhir. Tugas akhir ini adalah salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

2. Bagi Akademisi

Melalui penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengetahui bagaimana pengaruh dari beberapa faktor terhadap opini audit *going concern* seperti kondisi keuangan perusahaan, *Debt Default*, Rasio *Leverage*, dan pertumbuhan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dalam membuat penelitian selanjutnya tentang opini audit *going concern*, di mana peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian dan periode waktu penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.